

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografis

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di wilayah bagian Timur. Lokasinya sangat strategis karena dilalui jalan arteri primer Surabaya-Banyuwangi, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Jember terletak pada posisi  $6^{\circ}27'29''$  s/d  $7^{\circ}14'35''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}59'6''$  s/d  $8^{\circ}33'56''$  Lintang Selatan, berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, serta dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah Utara, Kabupaten Lumajang di sebelah Barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah Timur dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Samudra Indonesia, dimana terdapat Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

#### Batas Wilayah

Utara	:	Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo
Timur	:	Kabupaten Banyuwangi
Selatan	:	Samudra Indonesia
Barat	:	Kabupaten Lumajang

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Jember  $3.293,34 \text{ Km}^2$  dengan jumlah penduduk tahun 2008 berjumlah 2.168.732 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk  $658,52$  jiwa per  $\text{Km}^2$  yang terbagi dalam 31 Kecamatan terdiri atas 248 Kelurahan dan 959

Dusun. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas 524,46 Km<sup>2</sup> atau 15,9% dan Kecamatan yang terkecil adalah Kaliwates dengan luas 24,94 Km<sup>2</sup> atau 0,76% dari total luas wilayah Kabupaten Jember.

**Gambar 4.1**

**Peta Kabupaten Jember**



Sumber: [www.politeknikjbr.itgo.com](http://www.politeknikjbr.itgo.com)

Sebagai Daerah Otonom, Kabupaten Jember memiliki batas-batas teritorial, luas wilayah, kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial politik dan sosial budaya serta sumber daya manusia. Kondisi obyektif yang demikian dapat mengungkapkan berbagai karakteristik sumberdaya alam, komoditas yang dihasilkan, mata pencaharian penduduk, serta keadaan ekonomi dan sosial budayanya yang mencerminkan kekuatan sebagai suatu kompetensi daerah, sekaligus beragam permasalahan yang dihadapinya.

Dari segi topografi sebagian Kabupaten Jember di wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk pengembangan tanaman pangan,

sedangkan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan. Dari luas wilayah 3.293,34 Km<sup>2</sup> atau 329.333,94 Ha Kabupaten Jember dapat dibagi menjadi berbagai kawasan. Kawasan terluas 121.039,61 Ha merupakan kawasan hutan, selanjutnya sawah dengan luas 86.568,18 Ha, kawasan tegal seluas 43.522,84 Ha dan perkebunan dengan luas 34.590,46 Ha. Sedangkan untuk kawasan perkampungan hanya seluas 31.877 Ha, selanjutnya kawasan tambak dan rawa masing-masing seluas 368,66 Ha dan 35,62 Ha. Kawasan semak/padang rumput 289,06 Ha, 1.469,26 Ha untuk kawasan tanah tandus dan kawasan lain-lain seluas 9.583,26 Ha.

Dataran wilayah Kabupaten Jember banyak dibentuk oleh jenis tanah litosol dan regosol coklat kekuningan. Kondisi ini sangat menentukan tingkat kesuburan dan kedalaman efektif tanah, dimana tingkat kesuburan tersebut berkisar di atas 90 Cm. Iklim di Kabupaten Jember adalah iklim tropis, dengan temperatur berkisar antara 23<sup>0</sup>C-31<sup>0</sup>C, dimana musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Agustus dan musim hujan terjadi pada bulan September sampai Januari. Sedangkan curah hujan cukup banyak yakni berkisar antara 1.969 mm sampai 3.394 mm.

Dengan kawasan yang demikian, pemerintah daerah dapat memanfaatkan kawasan hutan dan kawasan lain-lain sebagai kawasan ekonomi produktif yang dapat membantu meningkatkan Pendapatan Daerah. Dengan meningkatnya Pendapatan Daerah maka dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember merupakan kawasan yang kaya akan bahan galian, seperti bahan galian batu gunung/vulkanik dan batu piring yang terdapat di Kecamatan Pakusari dan Kecamatan Kalisat. Sedangkan di Kecamatan Puger dan Wuluhan terdapat bahan galian mangan dan

batu gamping. Tanah liat terdapat di Kecamatan Ledokombo, Arjasa dan Rambipuji, dan batu pasir yang terdapat hampir di seluruh wilayah Kecamatan.

Dengan potensi kekayaan alam yang ada di Kabupaten Jember, maka pemerintah daerah diharapkan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat sehingga perekonomian daerah dapat berjalan dengan baik.

## **B. Kondisi Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember yang diukur dengan PDRB menunjukkan perkembangan yang cukup stabil, hal ini ditunjukkan oleh angka laju pertumbuhan ekonomi yang senantiasa berada pada kisaran 5 sampai 6 persen. Meski hanya terjadi sedikit tren kenaikan dari 5,70% pada tahun 2006 dan naik lagi menjadi 5,98% di tahun 2007, di tahun 2008 meningkat menjadi 6,04%, namun terjadi penurunan di tahun 2009 menjadi 5,55%. Adanya peningkatan dan penurunan selama empat tahun terakhir ini menunjukkan tren terjadinya kenaikan dan penurunan angka pertumbuhan pada seluruh sektor atau lapangan usaha.

Perkembangan pendapatan riil yang diterima oleh penduduk secara makro ditunjukkan oleh Pendapatan Regional Per Kapita. Dimana pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran disuatu wilayah. Pada tahun 2007 pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Jember sebesar Rp 6.485,51 meningkat 17,41% menjadi Rp 7.615,05 pada tahun 2008. Sedangkan pendapatan per kapita atas harga konstan tahun 2008 sebesar Rp 3.878,38 meningkat menjadi Rp 4.081,09 di tahun 2009 atau mengalami peningkatan sebesar 5,22%.

Sektor penunjang terbesar perekonomian Kabupaten Jember adalah sektor pertanian dan sektor pariwisata. Sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 43,81%, dengan sumbangan riil sektor pertanian diantaranya pada sub-sektor perkebunan. Terutama tanaman padi yang memberi andil cukup besar mencapai 8.807.500 Kuintal, dengan jumlah panen terbanyak terdapat di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sumberbaru, Mumbulsari, Bangsalsari dan Tanggul. Selanjutnya tanaman tembakau yang memberi andil sebesar 160.228,79 Kuintal.

Adapun rincian produksi jenis tembakau yaitu Na Oogst sebesar 37.194,09 Kuintal, dengan produksi terbanyak di Kecamatan Ambulu, Wuluhan, Jenggawah dan Rambipuji. Jenis Voor Oogst Kasturi sebesar 94.488,43 Kuintal dengan hasil produksi terbanyak di Kecamatan Kalisat, Ledokombo, Mayang dan Sukowono. 24.005,840 Kuintal untuk jenis Voor Oogst Rajang yang dihasilkan dari Kecamatan Tempurejo, Pakusari dan Jelbuk. Sedangkan untuk jenis Voor Oogst White Burley hanya sebesar 4.540,43 Kuintal yang dihasilkan dari Kecamatan Puger, Jenggawah dan Panti.

Selain dua komoditi diatas, masih banyak komoditi lain seperti, produksi jagung sebesar 3.939.860 Kuintal, kedelai 161.850 Kuintal, produksi ubi kayu sebesar 714.564 Kuintal dan sayur-sayuran 472.369 Kuintal. Hasil tanaman pangan tersebut banyak dihasilkan dari Kecamatan Sumberbaru, Bangsalsari, Puger, Ambulu dan Gumukmas. Untuk produksi buah-buahan terutama pisang sebesar 2.142.729 Kuintal, Jeruk Siam 1.205.052 Kuintal, Rambutan 423.026 Kuintal, Mangga 128.716 Kuintal dan Pepaya 108.132 Kuintal. Hasil produksi buah-buahan ini banyak dihasilkan dari Kecamatan Umbulsari, Ambulu, Ledokombo, Bangsalsari, Sumberbaru, Panti dan Tanggul. Sementara untuk hasil ternak antara lain Sapi Potong mencapai 225.418 ekor, Kambing 45.187 ekor, Domba 66.530 ekor, Ayam Buras 1.569.714 ekor dan Itik sebanyak 171.597 ekor. Dan

untuk hewan ternak banyak dihasilkan dari Kecamatan Silo, Sumberjambe, Mumbulsari, Sukorambi, Sukowono dan Umbulsari.

Dengan demikian pemerintah daerah diharapkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap sektor pertanian, dengan meningkatkan sarana penunjang yang dapat meningkatkan hasil produksi, selain itu intensifikasi lahan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam sektor ini harus terus diupayakan. Untuk peningkatan perkembangan ekonomi daerah maka ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sangatlah diperlukan seperti:

#### 1. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Ketersediaan sarana ekonomi yang memadai meliputi Pasar, Bank dan koperasi sangat diperlukan dan akan membantu intensitas dan perkembangan kegiatan ekonomi di suatu daerah. Saat ini jumlah Bank di Kabupaten Jember mencapai 50 unit yang terdiri dari 22 unit Bank Umum dengan 149 kantor dan 28 unit Bank Perkreditan Rakyat dengan 30 kantor. Adapun Bank Umum terbagi dalam dua jenis yaitu Bank Umum Devisa dengan jumlah 18 unit dan 109 kantor, dan Bank Umum Non Devisa dengan jumlah 4 unit dan 40 kantor.

Koperasi merupakan lembaga perekonomian rakyat yang mampu mendorong perkembangan dan kemajuan ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi kegiatan ekonomi masyarakat meningkat yang akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat. Jumlah koperasi yang ada saat ini sebanyak 1.372 unit yang terdiri dari Koperasi Primer dan Sekunder dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 114.209 orang. Suatu koperasi dikatakan aktif jika simpanan anggota terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, adapun jumlah simpanan koperasi Kabupaten Jember terus meningkat disetiap tahunnya, saat ini simpanan koperasi mencapai Rp 693.353.033 dengan modal sebesar Rp 2.543.857.900. Sarana dan prasarana ekonomi

yang telah ada diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Sarana dan Prasarana Transportasi dan Telekomunikasi

Sarana dan prasarana transportasi perhubungan darat sangat menunjang kelancaran dari kegiatan ekonomi masyarakat. Total panjang jalan di wilayah Kabupaten Jember sepanjang 2.470.220 Km yang terdiri dari 80.150 Km jalan Negara, 180.720 Km jalan Propinsi, 90.660 Km jalan Ex. Propinsi dan 2.118.690 Km jalan Kabupaten. Jalan Negara merupakan jalan yang menghubungkan wilayah antar Propinsi, di wilayah Kabupaten Jember sebagian besar jalannya merupakan penghubung antara Propinsi Jawa Timur dengan Kepulauan Dewata Bali. Pemeliharaan dan pembangunan jalan negara merupakan tanggungjawab pemerintah pusat.

Jalan Propinsi berfungsi untuk menghubungkan antar wilayah Kabupaten dan Propinsi, dimana jalan Propinsi menghubungkan Kabupaten Jember dengan beberapa Kabupaten lain seperti Kabupaten Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang dan Bondowoso. Sementara jalan Kabupaten berfungsi sebagai jalan yang menghubungkan daerah-daerah pemukiman yang ada di wilayah Kabupaten Jember, dengan rincian jenis permukaan jalan Kabupaten yaitu sepanjang 1.805.823 Km sudah berlapis aspal, 25.321 Km dengan permukaan batu kerikil dan 287.546 Km dengan permukaan tanah. Adapun jalan *Explanation* Propinsi merupakan jalan Propinsi yang pada awalnya pembinaanya telah diserahkan ke Kabupaten namun sampai saat ini belum bisa diterima sehingga diambil alih lagi oleh Negara dan Propinsi. Kendaraan yang menjadi penghubung antar wilayah Kabupaten dan Propinsi yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu kendaraan umum seperti Kereta Api, Bus dan sebagainya serta kendaraan pribadi baik kendaraan roda empat dan roda dua.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana telekomunikasi seperti telepon, kantor pos dan giro serta radio. Untuk Kantor Pos di Kabupaten Jember terdapat 27 buah yang tersebar di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Jember. Adapun untuk pesawat Radio saat ini ada 8 buah baik itu milik pemerintah maupun non pemerintah yang tersebar di kota Jember. Sedangkan untuk pesawat telepon, saat ini dunia teknologi komunikasi telah cukup canggih dan Handpon bukan lagi merupakan barang mewah dan mahal, sehingga untuk mempermudah komunikasi hampir setiap individu memiliki alat ini.

### 3. Sarana dan Prasarana Listrik

Sarana dan energi listrik merupakan salah satu fasilitas ekonomi yang mampu mendorong aktifitas perekonomian daerah dan ekonomi masyarakat. Dengan tersedianya pasokan listrik yang cukup maka aktifitas produksi yang dilakukan oleh berbagai industri, baik industri kecil maupun sedang dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dengan pasokan listrik yang cukup juga dapat mendorong peningkatan investasi karena investor mendapat *external economic* dari pasokan listrik tersebut. Di tahun 2009 kapasitas listrik Kabupaten Jember yang berasal dari PLN mencapai 569,22 Kwh, dengan kapasitas terjual sebesar 474,019 Kwh. Jumlah pelanggan saat ini mencapai 325.834 pelanggan dengan pelanggan terbesar berasal dari rumah tangga.

### 4. Sarana dan Prasarana Air Minum

Sarana air bersih di Kabupaten Jember merupakan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat yang dijalankan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember. Di tahun 2009 untuk memenuhi kebutuhan air bersih daerah perkotaan maka Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jember menyediakan produksi air bersih mencapai 8.220,258 m<sup>3</sup>, dengan air bersih yang disalurkan sebanyak 5.962,238 m<sup>3</sup>, dengan jumlah pelanggan sebanyak 25.218 pelanggan. Sedangkan untuk daerah

pedesaan sumber air bersih didapatkan dari sumur galian yang ada di masing-masing rumah.

### C. Kondisi Sosial dan Budaya

#### 1. Kependudukan

Mayoritas Penduduk Kabupaten Jember terdiri dari Suku Jawa, Madura dan terdapat juga warga Tionghoa serta Suku Osing. Dimana jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 jumlah penduduk mencapai 2.168,732 jiwa dengan kepadatan penduduk 658,52 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk laki-laki (L) tercatat sebanyak 1.054,729 jiwa, sedangkan penduduk perempuan (P) sebanyak 1.114,003 jiwa. Dan di tahun 2009 jumlah penduduk bertambah menjadi 2.179,829 jiwa dengan kepadatan 661,89 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Hasil Registrasi Penduduk Akhir tahun 2009**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Kencong	64.990	985,89
2	Gumuk Mas	77.010	928,10
3	Puger	105.986	711,35
4	Wuluhan	107.580	784,20
5	Ambulu	99.796	954,45
6	Tempurejo	71.207	135,77
7	Silo	104.755	337,94
8	Mayang	44.963	704,99
9	Mumbulsari	57.573	605,23
10	Jenggawah	70.068	1.373,44
11	Ajung	66.446	1.173,68
12	Rambipuji	73.646	1.394,78
14	Umbulsari	67.226	953,34
13	Balung	71.675	1.521,16
15	Semboro	43.885	966,01
16	Jombang	49.303	908,01
17	Sumberbaru	97.114	583,71
18	Tanggul	76.265	381,34

Lanjutan Tabel 4.1

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
19	Bangsalsari	107.632	614,05
20	Panti	57.710	359,09
21	Sukorambi	36.488	601,84
22	Arjasa	35.494	811,25
23	Pakusari	38.203	1.312,51
24	Kalisat	67.837	1.268,42
25	Ledokombo	57.360	390,42
26	Sumberjambe	56.852	411,26
27	Sukowono	54.862	1.245,80
28	Jelbuk	30.268	465,23
29	Kaliwates	94.685	3.797,03
30	Sumbersari	105.764	2.854,81
31	Patrang	87.186	2.356,76
	Jumlah	2.179.829	661,89

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Untuk penyebaran penduduk di wilayah Kabupaten Jember tidak merata hal ini terlihat dari adanya beberapa kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya tinggi seperti di gambarkan pada tabel 3.1, diantaranya Kecamatan Kaliwates dengan kepadatan 3.797 jiwa per km<sup>2</sup>, Summersari 2.854 jiwa per km<sup>2</sup> dan Patrang 2.356 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah diantaranya Kecamatan Silo dengan kepadatan 337 jiwa per km<sup>2</sup>, Pati 359 jiwa per km<sup>2</sup> dan Tanggul 381 jiwa per km<sup>2</sup>. Meningkatnya jumlah penduduk secara langsung akan meningkatkan kepadatan penduduk. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di setiap tahunnya, diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Jember dapat pula mengimbangi dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi yang juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperluas penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga tidak terjadi peningkatan pengangguran.

## **2. Pendidikan**

Peran dunia pendidikan sangat menentukan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkompotensi guna mencetak generasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belandaskan iman dan taqwa. Karena SDM yang unggul dan berkompotensi sangat diperlukan agar mampu bersaing dalam tatanan kehidupan, baik ditingkat regional maupun global.

Di bidang pendidikan masih menyisakan 22.827 orang buta huruf dari kelompok usia produktif umur 15 – 44 tahun. 15,83% dari total siswa setingkat Sekolah Dasar tidak melanjutkan sekolah karena berbagai alasan, utamanya alasan ekonomi. Ketuntasan wajib belajar 9 tahun hanya mencapai 69,82%, artinya masih 30,18% dari seluruh penduduk, berpendidikan kurang dari kesetaraan Tingkat Lanjutan Pertama. Ketersediaan sarana dan prasarana bidang pendidikan tahun 2009 sebagai berikut : Taman Kanak-kanak 838 buah, SD/ sederajat 1.350 buah, SMP/ sederajat 424 buah, SMA/ sederajat 176 buah dan Perguruan Tinggi 11 buah. Sarana dan prasarana bidang pendidikan di Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun, dengan perkembangan yang terjadi maka dunia pendidikan diharapkan dapat menciptakan tingkat kualitas SDM yang lebih tinggi dan mampu menekan jumlah sumber daya manusia yang masih mengalami buta huruf.

## **3. Kesehatan**

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang mempunyai fasilitas lengkap dan mampu memberikan pelayanan yang baik sangat di butuhkan oleh masyarakat. Dengan tersedianya sarana kesehatan dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan di bidang kesehatan sehingga masyarakat mampu menjalani hidup yang lebih sehat, baik dan normal. Adapun sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Jember seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan Ibu dan Anak dan fasilitas

pelayanan kesehatan lainnya. Hingga saat ini Kabupaten Jember memiliki 11 Rumah Sakit Umum dan Khusus yang terpusat di dua Kecamatan yaitu Patrang dan Kaliwates. Untuk Puskesmas sebanyak 49 unit Puskesmas dimiliki oleh Kabupaten Jember yang tersebar di seluruh Kecamatan. Sedangkan untuk fasilitas persalinan terdapat 2 unit Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan 113 Pondok Bersalin dengan tenaga Kesehatan Ibu dan Anak sebanyak 420 orang. Untuk tenaga kesehatan lainnya seperti Bidan terdapat 520 tenaga Bidan dan 161 tenaga Bidan Desa. Tenaga Non Kesehatan terdapat 1.216 orang yang melayani proses persalinan.

#### 4. Agama dan Budaya

Kabupaten Jember merupakan daerah yang tidak memiliki akar budaya daerah asli karena penduduk Kabupaten Jember adalah pendatang yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan Madura. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Jawa dan Madura. Masyarakat Madura lebih banyak menetap di bagian utara daerah Jember, sedangkan masyarakat Jawa lebih banyak menetap di bagian selatan daerah Jember. Kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Jember merupakan perpaduan budaya Jawa dan Madura.

Agama merupakan landasan spritual, moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana Agama mampu menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera serta memiliki toleransi yang kuat untuk saling menghormati dan menghargai serta memberikan kebebasan kepada pemeluk agama lain. Agama yang dianut di Kabupaten Jember mayoritas Islam, yang ditandai dengan berkembangnya pusat-pusat keagamaan khususnya pesantren. Kehidupan beragama pada sebagian masyarakat baru mencapai tataran simbol-simbol keagamaan dan belum sepenuhnya bersifat substansial. Dengan demikian, keterlibatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat khususnya pesantren

menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga pembinaan pendidikan Agama dan pelayanan kehidupan beragama harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan.

#### D. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi Kabupaten Jember bila ditinjau dari segi PDRB sektoral menurut lapangan usaha atau sektor ekonomi, menunjukkan perkembangan yang cukup baik di setiap tahunnya. Angka PDRB atas harga konstan yang terus mengalami peningkatan merupakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah yang juga menunjukkan perkembangan kegiatan dalam perekonomian.

**Tabel 4.2**  
**PDRB Kabupaten Jember Atas Harga Konstan**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2009 (Juta RP)**

No	Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009*
1	Pertanian	3470850	3642813	3839516	4066679	4298766	4523817
2	Pertamb & Penggalian	357424	373974	386466	408813	433731	458400
3	Industri Pengolahan	577726	596768	620399	658977	699822	742534
4	Listrik, gas & air bersih	66970	71467	77442	82546	89061	94742
5	Bangunan	240485	256936	273122	289479	306906	325166
6	Perdg, hotel & restoran	1474667	1573878	1687147	1788879	1898922	2010989
7	Pengangk & komunikasi	350597	364523	381753	403879	432791	464652
8	Keu, persew & js perushn	509621	543190	581560	619871	659746	695475
9	jasa-jasa	772852	813268	858590	907644	964082	1010960
<b>PDRB</b>		<b>7821192</b>	<b>8236817</b>	<b>8705995</b>	<b>9226767</b>	<b>9783827</b>	<b>10326735</b>
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>		<b>4.61</b>	<b>5.65</b>	<b>5.70</b>	<b>5.98</b>	<b>6.04</b>	<b>5.55</b>

Sumber: BPS Jawa Timur, PDRB Kabupaten Jember Tahun 2009, (diolah) Lampiran I

Tabel di atas menunjukkan PDRB Kabupaten Jember yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 PDRB atas harga konstan sebesar 7821192 juta rupiah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.61 persen. Mengalami peningkatan di tahun 2005 menjadi 8236817 juta rupiah yang diikuti juga dengan

peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5.65 persen. Di tahun 2006 PDRB Jember meningkat lagi menjadi 8705995 juta rupiah dengan pertumbuhan sebesar 5.70 persen. Di tahun 2007 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5.98 persen dengan PDRB sebesar 9226767 juta rupiah. 978382 juta rupiah untuk PDRB tahun 2008 dengan pertumbuhan 6.04 persen dan di tahun 2009 PDRB kembali meningkat menjadi 10326.735 juta rupiah namun pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5.55 persen.

Secara keseluruhan sektor-sektor ekonomi di tahun 2009 memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Jember. Jika diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah, maka sektor pertanian menyumbangkan kontribusi tertinggi terhadap total PDRB sebesar 43,81 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 19,47 persen, sektor jasa-jasa 9,79 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 7,19 persen.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 2006-2009 (persen)**

Sektor	Distribusi Persentase			
	2006	2007	2008	2009
Pertanian	44,10	44,07	43,94	43,81
Pertambangan dan Penggalian	4,44	4,43	4,43	4,44
Industri Pengolahan	7,13	7,14	7,15	7,19
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,89	0,89	0,91	0,92
Bangunan	3,14	3,14	3,14	3,15
Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,38	19,39	19,41	19,47
Pengangkutan dan Komunikasi	4,38	4,38	4,42	4,50
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,68	6,72	6,74	6,73
Jasa - Jasa	9,86	9,84	9,85	9,79
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Jawa Timur, PDRB Kabupaten Jember Tahun 2009

#### 1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mendapat perhatian utama dari pemerintah Kabupaten Jember dan menjadi prioritas dalam pembangunan daerah, karena sektor pertanian merupakan

sektor yang mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun, disamping kontribusinya yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Jember.

Nilai PDRB sektor pertanian atas harga konstan tahun 2009 sebesar 4523817 juta rupiah sedangkan di tahun 2008 sebesar 42987657 juta rupiah, berarti sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,24 persen. Akan tetapi angka pertumbuhan ini mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2008 sebesar 5,71 persen. Pada tahun 2009 kontribusi yang disumbangkan sektor pertanian terhadap PDRB atas harga konstan sebesar 43,81 persen sedikit mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar 43,94 persen di tahun 2008. Hal ini disebabkan menurunnya peranan sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Jember melalui program-program strategis yang diusahakan untuk lebih mamfokuskan peningkatan pertumbuhan di sektor pertanian.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Kabupaten Jember memiliki kandungan bahan galian yang cukup banyak, tetapi secara resmi belum dikelola secara maksimal. Bahan galian berupa batu gunung, batu piring, batu gamping, batu pasir dan tanah liat, yang tersebar di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Pakusari, Kalisat, Puger, Wuluhan, dan Arjasa.

Sektor pertambangan dan penggalian atas harga konstan menghasilkan nilai tambah sebesar 458400 juta rupiah di tahun 2009 dan mengalami peningkatan sebesar 5,69 persen dari 433731 juta rupiah tahun 2008. Nilai tambah ini memberikan kontribusi sebesar 4,44 persen terhadap total PDRB.

## 3. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan wadah bagi sektor pertanian untuk mengelola hasil-hasil pertanian sehingga menjadi barang produksi yang memiliki nilai jual lebih

tinggi. Peningkatan di sektor pertanian akan turut memacu pertumbuhan sektor industri dan nilai tambahnya sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,10 persen dari 699822 juta rupiah tahun 2008 meningkat menjadi 742534 juta rupiah di tahun 2009. Adapun sektor ini menyumbangkan kontribusi sebesar 7,19 persen terhadap total PDRB Kabupaten Jember.

#### 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Laju pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih di tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 6,38 persen, dibandingkan tahun 2008 yang laju pertumbuhannya mencapai 7,89 persen. Dimana sektor ini merupakan sektor penunjang dalam kelancaran kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh berbagai kelompok industri baik industri kecil maupun sedang.

Nilai tambah yang dihasilkan sektor ini sebesar 94742 juta rupiah tahun 2009 dari 89061 juta rupiah di tahun 2008. Walaupun terjadi peningkatan nilai tambah, tetapi sektor listrik, gas dan air bersih hanya memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap total PDRB. Selain itu, walaupun laju pertumbuhan sektor ini cukup besar dan nilai PDRB nya meningkat di setiap tahunnya, tetapi peranan sektor ini masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena sektor penyediaan air bersih yang dikelola oleh PDAM hanya terpusat di kota dan sektor industri menengah saja, sedangkan daerah pedesaan dan industri kecil memenuhi kebutuhan air bersih melalui sumur buatan.

#### 5. Sektor Bangunan

Nilai PDRB atas harga konstan sektor bangunan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tahun 2009 sektor ini memberikan nilai tambah sebesar 325166 juta rupiah meningkat 5,95 persen dari 306906 juta rupiah tahun 2008. Namun pertumbuhan sektor bangunan mengalami sedikit penurunan dibanding pertumbuhan di tahun 2008 sebesar

6,02 persen. Dengan nilai tambah sebesar 5,98 persen, sektor bangunan memberikan kontribusi sebesar 3,15 persen terhadap total PDRB Kabupaten Jember.

#### 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami perkembangan yang cukup baik, walaupun laju pertumbuhannya mengalami penurunan, namun nilai tambah sektor ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan sektor ini sebesar 5,90 persen dengan nilai tambah menurut harga konstan yang mengalami peningkatan dari 1898922 juta rupiah di tahun 2008 menjadi 2010989 juta rupiah tahun 2009.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu menyumbangkan kontribusi sebesar 19,47 persen terhadap total PDRB. Kontribusi yang diberikan sektor ini menempati urutan kedua terbesar setelah sektor pertanian dan mampu memberikan peranan yang cukup besar terhadap peningkatan pembangunan perekonomian Kabupaten Jember.

#### 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor penunjang bagi perkembangan perekonomian secara umum dan perkembangan sektor-sektor lain. Perkembangan sektor ini akan memacu perkembangan sektor lain seperti sektor perdagangan dan jasa, dan sebaliknya perkembangan sektor lain seperti sektor pertanian, industri dan bangunan menjadi pemacu pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi. Selain itu untuk lebih memacu peningkatan pertumbuhan di sektor pengangkutan dan komunikasi ini perlu ditunjang sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Nilai tambah atas harga konstan yang dihasilkan sektor ini sebesar 432791 juta rupiah di tahun 2008 dan meningkat menjadi 464652 juta rupiah atau meningkat sebesar 7,36 persen tahun 2009. Dengan nilai tambah yang dihasilkan maka sektor ini

mampu memberikan kontribusi sebesar 4,50 persen terhadap total PDRB Kabupaten Jember.

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terus mengalami penurunan, di tahun 2009 sektor ini memiliki pertumbuhan sebesar 5,42 persen menurun dibanding pertumbuhan di tahun 2008 sebesar 6,43 persen.

Kontribusi yang diberikan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turut mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, dengan kontribusi 6,74 persen tahun 2008 menurun menjadi 6,73 persen di tahun 2009. Tetapi walaupun pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan sektor ini mengalami penurunan, nilai tambah yang dihasilkan tetap mengalami peningkatan. Adapun nilai tambah yang dihasilkan yaitu sebesar 659746 juta rupiah tahun 2008 dan di tahun 2009 meningkat menjadi 695475 juta rupiah.

#### 9. Sektor Jasa-Jasa

Pertumbuhan sektor jasa-jasa mengalami penurunan yang cukup besar, pada tahun 2008 pertumbuhan sektor ini sebesar 6,22 persen dan menurun menjadi 4,86 persen di tahun 2009. Angka PDRB atas harga konstan yang dihasilkan sebesar 964082 juta rupiah tahun 2008 meningkat menjadi 1010960 juta rupiah di tahun 2009. Dengan nilai tambah yang dihasilkan, sektor jasa-jasa mampu menyumbangkan kontribusi sebesar 9,79 persen terhadap total PDRB dan merupakan kontribusi terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.